BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Strategi Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani *Strategi* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.[15]

Istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, orseries, of activities designed to achieves a particular educational goal.*[16]

Menurut gerlach dan Ely menjelasakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup, dan urutan

[15] Iskandarwassid, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 2

[16] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 122

kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.[17]

Menurut Dick Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur dan tahap kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan meteri atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan peserta didik.[18]

Menurut Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia mengatakan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, harus dapat dipraktikkan.[19]

Pengertian strategi pembelajaran menurut para tokoh diatas. Ada dua hal yang patut kita cermati. *Pertama,* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian) termasuk pengunaan metode dan pemanfaat berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua,* strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arti dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan sebagai fasilitas dan sumber belajar

---

[17] Hamzah Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan...,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 5

[18]Hamzah Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan...,*hal. 5

[19]*Ibid,* hal. 5

semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Kemp juga menjelaskan sebagaimana dikutip Wina Sanjaya mengatakan bahwa: "Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien".[20] Seperti yang dikatakan Anisatul Mufarokah bahwa: "Misalnya untuk melaksanakan strategi *ekspository* bisa menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan resitasi, dan lain-lain dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran".[21]

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunkan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.[22] Jadi, secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Ada empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan.
b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

---

[20] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 124

[21] Anissatul Mufarrokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: Stain Tulungagung Press, 2013), hal. 33

[22] Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dan Pendekatan*…, hal. 6

c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efisien, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan, atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem intriksional yang bersangkutan secara keseluruhan.[23]

2. Pengertian Aktif

Aktif adalah dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.[24] Aktif dalam pembelajaran dimaksud bahwa dalam proses pembelajaran siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya, anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi.[25]

Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksud agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

---

[23] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran…,* hal. 26

[24] Depdiknas, *Program Manajemen Berbasis Sekolah Peningkat Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat dan Pembelajaran PAKEM,* (Jakarta: TP, 2004), hal. 507

[25] Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dan Pendekatan…,* hal. 88

Terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[26] Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan nya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut ada tiga hal yang perlu dipahami yaitu:

a. Menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks *active learning*, tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
b. Mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

[26] Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (UIN Maliki Press, 2011), hal. 39-40

c. Mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. artinya *active learning* bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks *active learning* bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.[27]

3. Pengertian Strategi pembelajaran aktif

Menurut Melvin L. Silbermen Strategi pembelajaran aktif *(Active Learning)* adalah sebuah strategi yang dirancang untuk membuat siswa belajar secara aktif, baik itu melalui pembentukan tim maupun secara individual. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.[28]

Menurut Mayer mengatakan bahwa strategi *active learning* sudah berkembang luas, bahkan hampir semua teori mengenalkan tentang pembelajaran dimana siswa dapat menemukan sendiri. Siswa aktif tidak hanya sekedar hadir di kelas, menghafalkan, dan akhirnya mengerjakan soal-soal di

---

[27] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2005), hal. 109-110

[28] *Ibid*, hal. 10

akhir pelajaran. Siswa harus terlibat aktif, baik secara fisik mupun mental. Siswa semestinya juga aktif melakukan praktik dalam proses pembelajaran.[29]

Menurut Bonwell dan Eiso memberikan beberapa contoh pembelajaran aktif, misalnya pembelajaran berpasang-pasangan, berdiskusi, bermain peran, debat, studi kasus, terlibat aktif dalam kerja kelompok, atau membuat laporan singkat, dan sebagainya. sangat disarankan agar guru menjadi pemandu sepanjang tahap awal pembelajaran. Kemudian, biarkan anak melakukan praktik keterampilan baru dan selanjutnya memberikan informasi-informasi baru yang belum diketahui siswa selama pembelajaran.[30]

Strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa. Strategi ini sangat berguna dalam proses pembelajaran guna membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran seorang guru hendaknya dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan anak didiknya dan tidak terlalu memonopoli proses pembelajaran yang dapat menjadikan siswa jenuh dan bosan belajar. Dalam proses pembelajaran (interaksi belajar-mengajar) diperlukan adanya komunikasi yang jelas antar guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun, juga masih dijumpai adanya kegagalan dalam pembelajaran yang disebabkan lemahnya sistem komunikasi antara guru dan siswa.[31]

---

[29] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Jogyakarta: Diva Press), hal. 67-68

[30] *Ibid*, hal. 68

[31] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 31

Sebagaimana dalam pembelajaran berkaitan dengan metode yang diterapkan guru. Menurut Wijaya Kusumah, metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[32]

4. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif

Untuk menjadikan pembembelajaran menjadi aktif, maka ini tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat, yang dalam bahasa intruksional terjadi scenario guru dalam pembelajaran. Dalam DBE2 melalui Program ALIS dalam buku Hamzah B. Uno beberapa hal yang harus dilakukan guru meliputi:

a. Membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan detail berdasarkan atas jumlah tujuan yang jelas yang dapat tercapai.
b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa.
c. Secara aktif mengelolah lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat membangkitkan ide pada gilirannya dapat memaksimalkan waktu, sumber-sumber yang menjamin pembelajaran aktif berjalan.
d. Serta menilai siswa dengan cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk mengunakan apa yang akan mereka pelajari dikehidupan nyata.

[32] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi…,* hal. 30

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa pembelajaran aktif adalah pada saat pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif, terlibat, dan peserta yang peduli dengan pendidikan mereka sendiri. Peserta didik didorong untuk berpikir, menganalisa, membentuk opini, praktik, dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan guru, tetapi guru benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran itu agar siswa benar-benar ikut menikmati suguhan pembelajaran.[33]

Dalam kaitan ini, siswa agar dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran baik bersama ataupun membentuk grup belajar untuk mendorong pembelajaran antar siswa. Selain itu, pembelajaran aktif dapat juga dilakukan dengan basis individu ataupun grup besar. Peran guru dalam hal ini juga dapat membantu siswa menghubungakan apa yang mereka pelajari di sekolah dengan apa yang mereka lakukan atau akan lakukan di kehidupan nyata.

Walaupun secara teoritis seorang guru telah paham tentang langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran. Namun, belum tentu seorang guru akan mampu berhasil menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran, sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, katakteristik siswa, kendala sumber belajar, dan karakteristik bidang studi. Hasil analisis terhadap

[33] Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dan Pendekatan…,* hal. 78

kondisi pembelajaran tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.[34]

a. Tujuan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Taksomoni Blomm, yang dikutip Suyono dan Hariyanto dalam buku Belajar dan pembelajaran menjelaskan bahwa secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu:

1) Ranah kognitif, pengertian *cognitive* atau kapasitas intelektual yang semakna dengan pengetahuan, mengetahui, berpikir dan intelek.
2) Ranah efektif, semakna dengan perasaan, emosi, dan perilaku terkait dengan perilaku menyikapi, bersikap atau merasa, dan merasakan.
3) Ranah psikomotorik, semakna dengan aturan dan keterampilan fisik, terampil dan melakukan.[35]

Blom dan kawan-kawan mengembangkan ranah kognitif dan deskripsinya menjadi enam kelompok, yang tersusun secara hierarkis mulai dari kemampuan berpikir yang paling rendah (*lower order thinking*) sampai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), yaitu:

1) Pengetahuan *(knowlegne).*
2) Pemahaman (*comprehension*)

---

[34] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer,* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), hal. 14-17

[35] Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 167

3) Penerapan (*application*), nomor satu sampai tiga termasuk *lower order thinking.*
4) Analisis (*analysis*)
5) Sintesis (*synthesis*)
6) Evaluasi (*evaluation*), nomor empat sampai enam termasuk dalam *higher order thinking.*

Tabel 2. 1 Menurut Bloom dan Kawan-Kawan Sub Ranah pada Ranah Kognitif dan Deskripsinya.[36]

No.	Sub Ranah	Deskripsi
1	Pengetahuan *(knowledge)*	1.1 Mengetahui hal-hal spesifik 1.1.1 Mengetahui istilah 1.1.2 Mengetahui fakta spesifik
		1.2 Mengetahui jalan dan cara terdekat terkait objek spesifik 1.2.1 Mengetahui aturan umum 1.2.2 Mengetahui kecenderungan dan sistematika arutan 1.2.3 Mengetahui klasifikasi dan kategori 1.2.4 Mengetahui kriteria 1.2.5 Mengetahui metodelogi
		1.3 Mengetahui sifat umum dan abtraksi suatu subjek pengetahuan 1.3.1 Mengetahui prinsip dan generalisasi 1.3.2 Mengetahui teori dan struktur pengetahuan

[36] *Ibid.*, hal. 167-168

2	Pemahaman (*comprehension*)	2.1 Menerjemahkan makna pengetahuan 2.2 Menafsirkan 2.3 Ekstrapolasi
3	Penerapan (*application*)	
4	Analisis (*analysis*)	4.1 Analisis unsur-unsur pengetahuan 4.2 Analisis hubungan 4.3 Analisis prinsip-prinsip pengorganisasian pengetahuan
5	Sintesis (*synthesis*)	5.1 Produksi komunikasi bagian-bagian pengetahuan yang khas 5.2 Produksi rancangan atau tujuan dan makna dari suatu operasi ilmiah tertentu 5.3 Menurunkan suatu himpunan hubungan yang abstrak
6	Evaluasi (*evaluation*)	6.1 Perkembangan terkait bukti internal 6.2 Perkembangan terkait bukti eksternal

Tabel 2. 2 Menurut Bloom's Taxonomy Learing Ranah Kognitif.[37]

No.	Kategori	Paparan Perilaku	Contoh-Contoh Kegiatan Pembelajaran/Hasil Belajar Yang Diukur/Dinilai
1	Pengetahuan *(knowledge)*	Mengingat atau mengenali informasi	Tes pilihan ganda, menghitung fakta-fakta atau statistic, mengingat proses, hukum, definisi, mengutip hukum atau prosedur.

[37] *Ibid.*, hal. 169-170

2	Pemahaman (*comprehension*)	Memahami makna, menyatakan data dengan kata sendiri, menafsirkan, ekstrapolasi, menerjemahkan	Menjelaskan, menafsirkan makna dari suatu skenario atau pernyataan tertentu, menyarankan perlakuan, reaksi, atau pemecahan masalah tertentu, memberi contoh.
3	Penerapan (*application*)	Menggunakan atau menerapkan pengetahuan, membuat teori menjadi praktik, mengunakan pengetahuan sebagai respon pada kenyataan.	Mengubah teori menjadi efek praktis, mendemontrasikan, memecahkan masalah, mengelola aktivitas.
4	Analisis (analysis)	Menafsirkan unsur-unsur, mengorganisasikan prisip-prinsip, menyusun, membangun, hubungan internal, kualitas, keandalan komponen-komponen individual.	Mengidentifikasi bagian-bagian penyususn dan fungsi dari proses atau konsep, atau mendekonstruksi metodelogi dari suatu proses, membuat penilaian kualitatif unsur-unsur, hubungan-hubungan, nilai-nilai atau sebab – akibat, menafsirkan keperluan atau kebutuhan-kebutuhan.
5	Sintesis (*synthesis*)	Mengembangkan struktur, sistem, model, pendekatan, gagasan, pemikiran kreatif baru yang unik.	Mengembangkan perencanaan atau prosedur, rancangan, memadukan metode-metode, sumber-sumber, gagasan-gagasan, bagian-bagian, membangun tim atau pendekatan baru, menuliskan kemungkinan-

			kemungkinan.
6	Sintesis (*synthesis*)	Menilai efektivitas seluruh konsep, dalam hubungan dengan nilai-nilai, iuaran, ketepatgunaan, keberlangsungan, pemikiran kritis, perbandingan dan revieuw strategi, pertimbangn terkait dengan kriteria eksternal.	Mereview pilihan atau perencanaan strategis dalam kaitan dengan keberlangsungan program, kembali ke efektivitas investasi dan biaya, kepraktisan, menilai keberlanjutan, membuat analisis SWOT dalam kaitan dengan pilihan-pilihan, membuat pertimbangan finansial, menghitung akibat dari suatu perencanaan atau strategi, menyusun analisis risiko biaya yang rinci dengan berbagi rekomendasi.

Tabel. 2.3 Menurut Bloom's Taxonomy Learing

Ranah Affective.[38]

No.	Kategori	Paparan Perilaku	Contoh-Contoh Kegiatan Pembelajaran/Hasil Belajar Yang Diukur/Dinilai
1	Menerima (*receive*)	Terbuka untuk pengalaman, kemauan untuk mendengarkan	Mendengarkan guru, menaruh perhatian terhadap sesi atau pengalaman belajar, membuat catatan, bergiliran, menyediakan, waktu untuk pengalaman belajar, berpartisipasi

[38] *Ibid.*, hal. 172

			pasif
2	Melaporkan (*report*)	Bereaksi dan partisipasi aktif	Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, partisipasi aktif dalam kegiatan, menaru minat pada dampak, antusias untuk bertindak, bertanya dan mengembangkan gagasan, mengusulkan penafsiran.
3	Menilai (*value*)	Menyepakati nilai-nilai dan menyatakan pendapat pribadi	Menetapkan gagasan yang bermanfaat dan relevan, mengalami, menerima atau berkomitmen terhadap pendirian atau tindakan khusus.
4	Mengorganisasikan atau menyusun konsep nilai-nilai (*organize of conceptualise values*)	Rekonsiliasi konflik internal, mengembangkan sistem nilai	Menilai dan memperhitungkan pandangan pribadi, menyatakan posisi dan alasan personal, menyatakan kepercayaan
5	Internalisasi dan menentukan ciri-ciri nilai (*internalize or characterize values*)	Menerima sistem kepercayaan dan filsafat	Kepercayaan diri, berlaku konsisten terhadap sekumpulan nilai personal

Tabel 2.4 Menurut Dave's Ranah Psycomotor.[39]

No.	Kategori	Paparan Perilaku	Contoh-Contoh Kegiatan Pembelajaran/Hasil Belajar Yang Diukur/Dinilai
1	Peniruan (*imitation*)	Menjiplak tindakan atau yang lain, mengamati dan kemudian menirukan	Memperhatikan guru, mengulangi tindakannya, prosesnya atau kegiatannya
2	Manipulasi	Mereproduksi kegiatan dari instruksi atau ingatan	Melaksanakan tugas dari instruksi tertulis atau *verbal*
3	Ketepatan (*precision*)	Menjalankan keterampilan yang handal, mandiri tanpa bantuan	Melaksanakan tugas atau aktivitas dengan para ahli dan berkualitas tinggi tanpa bantuan atau instruksi, mampu mendemonstrasikan suatu aktivitas kepada pembelajaran yang lain
4	Penekanan (*articulation*)	Beradaptasi dan memadukan keahlian untuk memenuhi tujuan yang tidak baku	Menghubungkan dan mengabungkan kegiatan yang berkaitan untuk mengembangkan metode bermacam-macam, serta kebutuhan yang baru
5	Naturalisasi	Secara otomatis, di bawah sadar menguasai aktivitas dan keterampilan terkait pada level yang strategis	Mendefinisikan tujuan, pendekatan atau strategi yang akan digunakan dalam aktivitas untuk memenuhi kebutuhan strategis

[39] *Ibid.*, hal. 173

b. Karakteristik siswa

Karakteristik siswa berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal, gaya belajar, kepribadian, dan sebagainya. Karakteristik siswa yang amat kompleks tersebut harus juga dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa tersebut, maka penerapan strategi pembelajaran tertentu tidak bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.[40]

c. Kendala sumber/ media belajar

Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepenerima pesan. Sedangkan menurut AECT menyatakan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Ketersediaan sumber atau media belajar, baik berupa manusia maupun non-manusia (*hardware* dan *software*), sangat mempengaruhi proses pembelajaran.[41]

d. Karakteristik/struktur bidang studi

Struktur bidang studi terkait dengan hubungan-hubungan di antara bagian-bagian suatu bidang studi. Struktur bidang studi mata pelajaran fiqih berbeda dengan bidang studi SKI. Perbedaan struktur bidang studi tersebut membutuhkan strategi yang berbeda pula. Misalnya dalam mata pelajaran SKI seorang guru dapat memulai pembelajaran dari pokok bahasan apa saja, sebaliknya mata pelajaran fiqih tidak bisa dilakukan

---

[40] *Ibid.*, hal. 15
[41] *Ibid.*, hal.15

seperti itu. Itulah sebabnya, pemahaman seorang guru terhadap stuktur bidang studi yang diajarkan sangat penting dalam penetapan metode pembelajaran yang akan digunakan.[42]

Suasana pengelolahan kelas dapat dilihat sebagai gabungan antara praktik dan prosedur yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bersifat mengembangkan kemampuan serta memaksimalkan waktu belajar. Pengelolahan kelas merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mengatur siswa, ruang, waktu, dan materi sehingga pembelajaran siswa dapat berlangsung dengan baik. yang termasuk dalam praktik dan prosedur adalah aturan perilaku, strategi pengelolahan waktu, prosedur untuk mengatur dan mengorganisir grup secara efektif, prosedur untuk membagi dan mengumpulkan materi secara efisien, serta mengatur meja dan kursi, pusat belajar dan perabotan lain yang digunakan untuk belajar.[43] Untuk membantu strategi pembelajaran yang aktif ini, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran.

B. Kajian Metode Pembelajaran dan Macam-Macam Metode Pembelajaran.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 ialah metode pembelajaran. Secara etimologi ,Menurut Ahmad dan lilik dalam buku M. Fadlillah metode adalah berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan.[44] Dalam Kamus Besar Bahasa

---

[42] *Ibid.*, hal. 17

[43] Hamzah Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan…,* hal. 78

[44] M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI SMP/MtS SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 188

Indonesia, *metode* diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[45] Bila dihubungkan dengan pembelajaran, metode dimaksudkan untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik supaya tujuan pembelajan dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan pembealajaran nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal dalam kamus Internasional metode adalah cara-cara kerja.[46] Dalam bidang pendidikan Edgar Bruce Wesley mengatakan bahwa "metode sebagai rentetan kegiatan belajar pada murid-murid, atau ia adalah proses pelaksanaaannya sempurna menghasilkan proses belajar, atau ia adalah jalan yang dengannya pelajaran itu menjadi berkesan".[47]

Metode pembelajaran ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan.[48] Metode pembelajaran berkaitan erat dengan proses belajar mengajar di dalam kelas. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan

---

[45] Timdekdikbud , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet III (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 910.

[46] *Ibid*, hal. 910

[47] Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 210

[48] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran…,* hal. 22

mengasah keterampilan. Menurut Dessy Anwar belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapat pengetahuan.[49]

Dengan ini metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir dengan baik untuk mencapai tujuan, digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan atau diputuskan. Menurut Muhaimin bahwa: " Bisa terjadi dalam satu strategi pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode".[50]

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode sangat diperlukan sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Metode pembelajaran jumlahnya sangat banyak, tetapi tidak semua metode tersebut dapat diterapkan di berbagai pembelajaran. Untuk itu, dalam konteks ini seorang guru harus dapat memilih-milih metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada kurikulum 2013, metode harus betul-betul yang menarik, menyenangkan, dan menantang bagi peserta didik. R. Ibrahim dan Nana S. Sukmadinata menjelaskan dalam buku M. Fadlillah bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut. Namun, yang lebih penting bagi guru metode mana pun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai.[51] Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatiakan dalam mengunakan metode pembelajaran.

---

[49] Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: PT. Amelia, 2002), hal. 79

[50] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 151-152

[51] M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013…,* hal. 189

a. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif.
b. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.
c. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip *learning* kompetensi, di mana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.[52]

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.[53] Seorang pendidik atau guru harus memilih metode yang tepat yang disesuaikan dalam materi pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Terkait implementasi kurikulum 2013, ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal yang mana metode-metode ini sudah disesuikan dengan kondisi dan karakteristik yang ada pada kurikulum tersebut. Pada pembelajaran agama Islam terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Menurut Basyiruddin Usman, metode menjagar yang sering digunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode resitasi, metode

---

[52] *Ibid.*, hal. 189-190
[53] Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dan Pendekatan…,* hal. 7

kerja kelompok, metode bermain peranan, metode karya wisata, metode drill, metode sistem beregu, Dsb.[54]

Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran aktif, diantaranya 1) Metode Demontrasi, 2) Metode Metode *Make a Match* atau mencari pasangan, 3) Metode *Role Playing* atau bermain peran dan lain-lain. Adapun penjelasan metode pembelajaran tersebut akan dijelaskan dibawah ini, sebagai berikut:

1. Metode Demontrasi

   a. Pengertian Metode Demontrasi

      Metode demontrasi merupakan merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demontrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan perilaku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.[55]

      Metode Demontrasi adalah salah salah satu cara mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tantang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Dengan metode demontrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Metode demontrasi digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa

---

[54] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran…,* hal. 33-34.

[55] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal. 210

pemperagakan sesuatu. Strategi pembelajaran ini memperlihatkan bagaimana ia melakukan sesuatu yang kemuadian diamati dan dibahas.[56]

b. Tujuan Metode Demontrasi

1) Untuk memberikan latihan keterampilan tertentu kepada siswa
2) Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat terampil melakukannya.
3) Untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.

c. Langkah-langkah metode demontrasi

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demontrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

1) Perencanaan, hal-hal yang harus dilakukan adalah
   a) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demontrasi berakhir.
   b) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demontrasi yang akan dilaksanakan.
   c) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
   d) Selama demontrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri muali dari apakah keterangan-keterangan dapat didengar jelas oleh peserta didik, semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta

[56] Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dan Pendekatan…,* hal, 98

didikdapat melihatnya dan peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.

e) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

2) Perlaksanaan, hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

a) Memeriksa hal-hal diatas untuk sekian kalinya.

b) Memulai demontrasi dengan menarik perhatian peserta didik.

c) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemontrasikan agar demontrasi mencapai sasaran.

d) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demontrasi dengan baik.

e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut apa yang dilihat dan didengarkanya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.

f) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

3) Evaluasi, sebagai tidak lanjut setalah diadakannya demontrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demontrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

d. Langkah-langkah penerapan metode demontrasi

1) Persiapkan alat-alat yang diperlukan.
2) Guru menjelaskan kepada peserta didik apa yang direncanakan dan apa yang dikerjakan.
3) Guru mendemontrasikan kepada peserta didik sacara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.
4) Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan-alasan setiap langkah.
5) Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demontrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan.

e. Kelebihan metode demontrasi

1) Perhatian siswa akan dapat terpusat sepeuhnya kepada anak yang didemontrasikan.
2) Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.
3) Menghindari kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati langsung jalanya proses demontrasi.

f. Kelemahan Metode Demontrasi

1) Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama.
2) Metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
3) Sukar dilakukan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakan-nya.

2. Metode *Make a Macth* (Mencari Pasangan)

   a. Pengertian Metode *Make a Match*

      Metode pembelajaran mencari pasangan (*Make a Match*) merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari dasarkan kesamaan pasangan misalnya soal dan jawaban. Guru membuat dua kartu undian. Kartu pertama berisi soal dan kartu kedua berisi jawaban. Peserta didik yang menjawabkan jawaban yang cocok, demikian sebaliknya. Metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas peserta didik belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan. [57] Jadi, Metode *Make a Match* adalah metode pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari. Setiap siswa menerima satu kartu. Kartu itu bisa berisi pertanyaan, bisa berisi jawaban. Selanjutnya mereka mencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dipegang.[58]

   b. Tujuan Metode *Make a Macth*. Ada 3 tujuan penerapan metode make a match, yaitu:

      1) Pendalaman materi.
      2) Menggali materi.
      3) Untuk selingan.

[57] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 196
[58] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi…,* hal. 45

c. Langkah-langkah penerapan metode *Make a Macth*, yaitu:

1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, yang cocok untuk sesi *reviuew*. Sebagian kartu berisi soal dan bagian lainnya berisi jawaban.
2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3) Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegangnya.
4) Setiap siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya (kartu soal dengan kartu jawabannya).
5) Setiap siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu, diberi poin.
6) Setelah satu babak, kartu dicocokan lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
7) Siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari kegiatan yang baru saja dilakukannya. Guru kemudian menutup pemlajaran.[59]

d. Kelebihan Metode *Make a Match* diantaranya sebagai berikut:

1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru serta ada unsur permainannya.
2) Meningkatkan aktivitas dan kreatifitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

[59] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi…,* hal. 45

4) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk saling membantu pelajarannya satu sama lain.
5) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar.
6) Materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa lebih menarik perhatian.
7) Meningkatkan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja secara efektif.
8) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dalam membahas sesuatu masalah.
9) Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok nya (sebagaimana kepada diri mereka sendiri) untuk melakukan yang terbaik.
10) Efektif sebagai sarana melatih keberanihan siswa untuk tampil presentasi, dan
11) Efektif melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu untuk belajar.

e. Kelemahan Metode *Make a Match* diantaranya sebagai berikut:

1) Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus sesuai dengan materi pelajaran.
2) Sulit mengatur jalanya proses pembelajaran.
3) Sulit membuat siswa berkonsentrasi karena lebih mengutamakan aktifitas yang lebih.

4) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
5) Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa bermain-main dalam pembelajaran.
6) Guru perlu persiapan alat dan bahan yang memadai.

3. Metode *Role Playing*

a. Pengertian Metode *Role Playing*

Metode *Role Playing* (bermain Peran) adalah cara mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemontrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial. Atau juga sebagian orang menyebutkan metode bermain peran atau sosio-drama.

Metode *Role Playing* (sosiodrama) berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial menunjukkan pada objeknya yaitu masyarakat menunjukkan, mempertontonkan atau memperlihatkan. Sosial atau masyarakat terdiri dari manusia yang satu sama lain terjalin hubungan yang dikatakan hubungan sosial. Drama dalam pengertian luas adalah menunjukkan atau mempertontonkan suatu keadaan atau peristiwa-peristiwa yang dialami orang dan tingkah laku orang. Metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkandan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Jadi sosio-drama ialah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem,

agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial.[60]

b. Tujuan Metode *Role Playing*

1) Untuk menerangkan peristiwa yang dialami dan menyangkut orang banyak.
2) Untuk melatih siswa agar menyelesaikan maslaah-masalah yang bersifat psikologis.
3) Untuk melatih siswa agar dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman tehadap orang lain beserta permasalahannya.

c. Langkah-langkah Penerapan Metode *Role Playing*

1) Guru menyusun/ membuat scenario yang akan ditampilkan.
2) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari scenario dua hari sebelum KBM.
3) Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang atau lebih.
4) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
5) Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan scenario yang sudah dipersiapkan.
6) Masing-masing siwa duduk dikelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati scenario yang sedang diperagakan.[61]

d. Kelebihan Metode *Role Playing*

1) Siswa terlatih untuk dapat mendramatisasikan sesuatu dan juga melatih keberanian mereka.

---

[60] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran…,* hal. 213
[61] Hamzah Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan…,* hal. 122

2) Kelas akan menjadi hidup karena menarik perhatian para siswa.

3) Siswa dapat menghayati sesuatu peristiwa sehingga mudah mengambil suatu kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri.

4) Siswa dilatih dalam menyusun buah pikiran tertentu secara teratur.

e. Kekurangan Metode *Role Playing*

1) Banyak menyita waktu atau jam pembelajaran .

2) Memerlukan persiapan yang teliti dan matang.

3) Kadang-kadang siswa berkeberatan untuk melakukan peranan yang diberikan karena alasan psikologis, seperti rasa malu, peran yang diberikan kurang cocok dengan minatnya, dan sebagainya.

C. Kajian Tentang Mata Pelajaran Fikih

1. Pengertian Tentang Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Tentang Mata Pelajaran

Menurut Oemar yang mengemukakan suatu mata pelajaran adalah sejumlah informasi yang dikelompokkan menjadi topik-topik yang saling berkaitan satu sama lain. Tidak semua topik harus diajarkan.[62]

b. Pengertian Tentang Fikih

Kata fikih (فقه) artinya faham atau tahu.[63] Pengertian ini dapat ditemukan dalam surat Thaha, 20: 27-28 yang berbunyi:

---

[62] Harmalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hal. 84

[63] Zakiah Daradjad, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam,* (PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 78

Artinya : Dan lepaskanlah kekakuan lidahku, supaya mereka mengerti perkataan-ku (QS. Thaha: 27-28).[64]

Menurut Abu Ishaq Asyairazi, *fiqh* artinya: "*Fiqih* secara bahasa adalah memahami (mengetai) sesuatu yang bersifat samar ".[65]

Jadi, secara etimologis, kata fiqih digunakan untuk menyebut pemahaman yang mendalam terhadap suatu ilmu, tidak sekedar tahu saja. Karenanya, setiap fiqih dapat dipastikan 'alim, tetapi tidak setiap 'alim adalah fiqih. Pada umumnya, istilah *fiqih* digunakan dalam bidang ilmu-ilmu agama, karena disiplin ilmu agama dinilai lebih utama dibandingkan disiplin ilmu lain.[66]

Fiqih menurut bahasa adalah tahu atau faham sesuatu. Hal ini seperti yang termaktub dalam surat An-Nisa' (4) ayat 78

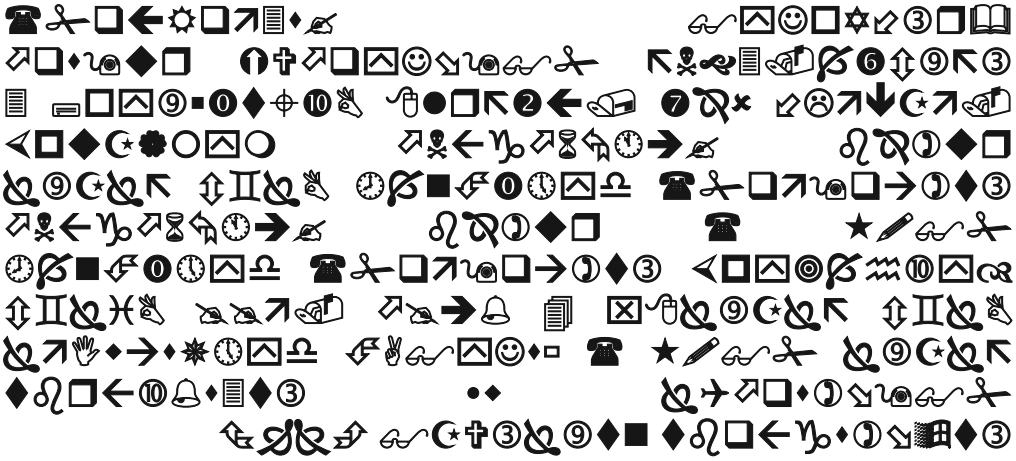

[64] Departemen Agama RI Al-Hidayah, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: Kalim, 2011), hal. 314

[65] Abdul Muqits, *Ushul Fiqih Bagi Pemula*, (Jakarta: CV. Artha Rivera, 2008), hal. 5

[66] *Ibid*, hal. 5

Artinya : Dimana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kukuh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari kamu (Muhammad)". Katakanlah: "semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang iitu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun? (QS. An-Nisa' (4): 78).[67]

Kata faqih adalah sebutan untuk seseorang yang mengetahui hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, hukum-hukum tersebut diambil dari dalil-dalilnya secara terperinci.[68]

Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqih itu ialah pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dan dalil- dalil Syari'ah yang lain: setelah diinformasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul-fiqih.[69]

Ilmu fiqih, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan meanusia dengan sesamanya. Ilmu fiqih mengandung dua bagian. *Pertama,* ibadah, yaitu yang menjelaskan tentang hukum-hukum hubungan manusia dengan Tuhannya. Ibadah tidak sah (tidak diterima) kecuali disertai dengan niat. Contoh ibadah adalah sholat, zakat, puasa, dan haji. *Kedua,* muamalat, yaitu bagian yang menjelaskan tentang hukum-hukum hubungan antara manusia dengan manusia. Ilmu fiqih dapat juga disebut *qanun* (undang-undang).[70]

---

[67] Departemen Agama RI Al-Hidayah, *Al-Qur'an Tafsir…,* hal. 91

[68] Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum,* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 93

[69] Zakiah Daradjad, dkk, *Metodik Khusus…,* hal. 80

[70] Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama...,* hal. 92

Ilmu fiqih membicarakan hubungan itu yang meliputi kedudukannya, hukumnya, caranya, alatnya, dan sebaginya. Hubungan-hubungan itu ialah:

a. Hubungan manusia dengan Tuhan, Tuhannya dan para Rasul.
b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
c. Hubungan manusia dengan keluarga dan tetangganya.
d. Hubungan manusia dengan orang lain yang seagama dengan dia.
e. Hubungan manusia dengan orang lain yang tidak seagama dengan dia.
f. Hubungan manusia dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan lain-lain.
g. Hubungan manusia dengan benda mati dan alam semesta.
h. Hubungan manusia dengan masyarakat dan lingkungannya.
i. Hubungan manusia dengan akal fikiran dan ilmu pengetahuan.
j. Hubungan manusia dengan alam gaib seperti setan, iblis, surga, neraka, alam barzakh, yaumul hisab dan sebagainya.[71]

Dari uraaian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian fiqih adalah ilmu yang membahas tentang berbagai macam aturan hidup manusia yang beragama Islam dan di dalam fiqih itu sendiri ada bermacam-macam kumpulan aturan hidup atau norma-norma hidup baik individu atau kelompok dan masyarakat umum, yang di dalamnya berupa syari'at amaliyah yang diambil dari dalil-dali yang terperinci yaitu Al-Qur'an, dan Hadist.

Proses belajar fiqih merupakan serangkaian aktifitas yang disepakati dan dilakukan oleh guru-murid untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

[71] Zakiah Daradjad, dkk, *Metodik Khusus…,* hal. 79

Dengan menggunaka metode pembelajaran yang bervariasi serta menarik, sehingga peserta didik tidak akan bosan dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didik mudah paham tentang materi yang diajarkan.

Jadi, mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, fiqih muamalah, fiqih munakahat, fiqih jinayah, fiqih siyasah, dan ushul fiqih.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari mata pelajaran fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatkan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah meliputi:

a. Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari’at dalam Islam.
b. Ketentuan syari’at Islam tentang pengurusan jenazah.
c. Syari’at Islam dan perundang-undangan tentang zakat.
d. Syariat Islam tentang haji dan umrah.
e. Syari’at Islam tentang kurban dan akikah beserta hikmahnya.
f. Syari’at Islam tentang kepemilikan.

g. Syari'at Islam tentang mu'amalah: perekonomian dan hikmahnya.

h. Syaria'at Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya.

i. Syaria'at Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya.

j. Syaria'at Islam tentang dlaman dan kafalah beserta hikmahnya.

k. Hukum Islam tentang riba, bank dan asuransi.

l. Ketentuan Islam tentang jinayat, hudud dan hikmahnya.

m. Ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya.

n. Ketentuan Islam tentang pernikahan/Keluarga beserta hikmahnya.

o. Ketentuan Islam tentang waris.

p. Ketentuan Islam tentang siyasah syar'iyah

q. Ketentuan Islam tentang sumber hukum Islam dan hukum taklifi.

r. Ketentuan Islam tentang istinbat dalam fiqih Islam.

s. Kaidah-kaidah ushul fiqih.[72]

3. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Adapun tujuan Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah sebagai berikut:

a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan

[72] Silabus Pembelajaran, *Madrasah Aliyah Kurikulum Kelas X-XII*, Mata Pelajaran Fiqih: Kurikulum 2013

diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkunganya.[73]

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Ada beberapa kemiripan yaitu:

1. Berdasarkan skripsi Umi Zakiyatul Hilal, Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, tahun 2014, dalam penelitiannya dengan judul: "*efektivitas implementasi Strategi pembelajaran aktif (active learning) Dalam pembelajaran pendidikan agama islam di smp negeri 1 sleman*". Menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sleman cukup beragam. Proses pembelajaran PAI sudah cukup sesuai dengan silabus dan RPP. Meskipun RPP itu sendiri masih kurang lengkap, tetapi pembelajaran yang terjadi lebih baik dari apa yang telah direncanakan di dalam RPP. Kegiatan pembelajaran yang terjadi cukup membuat siswa dapat belajar dengan baik.
2. Berdasarkan skripsi Aji Yuli Santosa, Mahasiswa IAIN Purwokerto, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, Tahun 2016, dalam penelitiannya dengan judul: *"Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016".* Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bonjosari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016. Menyimpulkan, bahwa strategi pembelajaran aktif

[73] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomo 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hal. 44-56

dalam pembelajaran cukup beragam. Terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di SMP Negeri 1 Bojongsari. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut: siswa sulit diajak bekerja sama, kurangnya waktu jam pelajaran, materi pelajaran dianggap sulit, kurangnya observasi lapangan dan anggapan siswa bahwa pelajaran PAI itu kurang penting dibandingkan dengan pelajaran lain.

3. Berdasarkan skripsi Rusydiana Al Habibi, Mahawiswa IAIN Tulungagung, Tahun 2015, dalam penelitiannya dengan judul: "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTS Negeri Bandung Tulungagung*". Menyimpulkan, bahwa proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang bervariatif, misalkan dengan menarik perhatian para siswanya dengan mengkombinasikan berbagai macam metode atau cara sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Berdasarkan skripsi Kulsum Indriati, Mahasiswi IAIN Purwokerto, Tahun 2017, dengan judul: "*Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Ma'arif NU Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016".* Menyimpulkan, bahwa menerapkan sudah berjalan baik, dan dengan memilih strategi pembelajaran aktif yang bervariasi, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran fiqih. Strategi pembelajaran aktif biasa digunakan guru, antara lain: mind mapping, jigsaw, group intestigation, informasi search dll.

5. Berdasarkan skripsi Endra Mustakim, Mahasiswi IAIN Tulungagung, Tahun 2015, dengan judul: "*Penerapan Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Al Huda Bandung Tulungagung".* Menyimpulkan, bahwa dalam Penerapan Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Fiqih, sebelum penerapannya harus ada persiapan konsep pembelajaran yang tepat sebelum melakukan kegiatan pembalajaran, kemudian penerapannya guru memulai proses pembelajaran mengucapkan salam terlebih dahulu lalu meriview pembelajaran yang sebelum nya untuk mengingat apa yang di pelajari minggu kemarin, guru menjelaskan tentang materi sholat tarawih secara jelas agar dimengerti oleh siswa, lalu guru menunjuk murid untuk mempraktekkannya di depan teman-teman sekelas nya, setelah itu guru menyimpulkan, setelah proses pembelajaran selesai guru menutup pelajaran dengan salam.

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hapir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Letak kesamaannya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sekalipun memiliki kesamaan dalam beberapa hal tersebut, tentu saja penelitian yang akan peneliti lakukan ini diusahakan untuk menghadirkan suatu kajian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada. Adapun pemaparan dari aspek-aspek perdebaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.5 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Umi Zakiyatul Hilal	Efektivitas Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sleman	a. Lokasi Penelitian b. Fokus Penelitian c. Lebih menekankan apa saja efektivitas dalam penerapan strategi pembelajaran aktif. d. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, CTL, tugas belajar dan resitasi.	Mengenai strategi pembelajaran aktif
2.	Aji Yuli Santosa	Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016	a. Lokasi Penelitian b. Fokus Penelitian	a. Mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif. b. Tujuan penelitian
3.	Rusydiana Al Habibi	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih di MTS Negeri Bandung Tulungagung	a. Lokasi Penelitian b. Fokus Penelitian c. Strategi yang guru dalam meningkatkan kualitas	a. Mata pelajaran fikih
4.	Kulsum Indriati	Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Ma'arif NU Karangjati Kecamatan Sampang	a. Lokasi Penelitian b. Fokus Penelitian	a. Mengenai Strategi Pembelajaran Aktif

		Kabupaten cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016		b. Mata pelajaran fikih
5	Endra Mustakim	Penerapan Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Fikih di MTs Al Huda Bandung Tulungagung	a. Lokasi Penelitian b. Fokus Penelitian	a. Tujuan penelitian b. Mata Pajaran fikih c. Metode penelitian

E. Paradigma Penelitian

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian